

Sosialisasi Layanan Pendampingan Orang Tua ABK AUD di Kota Pontianak

**Desni Yuniarni ¹, Marmawi R ², Muhamad Ali ³, Annisa Amalia ⁴,
Lukmanulhakim ⁵, Dian Miranda ⁶, Andini Linarsih ⁷**

Universitas Tanjungpura Pontianak

Jalan Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak

Email: desni.yuniarni@fkip.untan.ac.id

Abstract: Membesarkan anak dibutuhkan kesiapan, keterampilan, dan pengetahuan orang tua. Terlebih jika anak lahir dengan keadaan yang memiliki potensi spesial yang berbeda dengan anak rata-rata kebanyakan. Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak lain dan dapat hidup mandiri, berprestasi sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, orang tua wajib bertanggung jawab memenuhi hak-hak anak dalam segala aspek kehidupan, seperti bersosialisasi di lingkungan, berekreasi, dan berkegiatan lain yang bertujuan memperkenalkan anak berkebutuhan khusus dengan kehidupan di luar rumah. Selain itu orang tua perlu konsisten dan bersikap terbuka terhadap lingkungan sekitar dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak bagi orang tua dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam membesarkan anak - anak spesial dapat bertumbuh dan berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan potensinya. PKM ini bertujuan untuk memberikan bantuan pendampingan pada orang tua khususnya yang berada di Kota Pontianak dengan bekerja sama bersama ULDAC (Unit Layanan Disabilitas dan Asesmen Center) Kota Pontianak. Terhubung dengan orang-orang tua yang anak - anaknya dilayani di ULDAC Kota Pontianak, diperoleh beragam masalah pengasuhan dan tumbuh kembang yang dialami oleh orang tua dalam membesarkan anak mereka. PKM Program Studi PGPAUD menjabatani dengan mengadakan FGD berkala, menganalisis masalah dan merumuskan bersama orang tua dan ULDAC sehingga menemukan rumusan solusi yang ditawarkan sebagai hasil luaran yang diharapkan dicapai.

Kata Kunci: Layanan Pendampingan, Orang Tua ABK, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Keberadaan orang tua dalam memberikan layanan pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus memiliki makna yang sangat berarti bagi proses perlindungan

dan tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, pengetahuan dan peningkatan kualitas serta kapasitas pendamping yaitu orang tua dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus sejak dini akan memberikan dampak yang signifikan dalam merawat, memelihara, mendidik dan mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki setiap anak berkebutuhan khusus. Kesiapan dan kesiagaan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus merupakan kunci sukses dalam memberikan layanan pendampingan. Selain itu dukungan dari masyarakat dan pemerintah dalam menyediakan lingkungan dan fasilitas yang ramah terhadap anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan.

Dukungan dalam bentuk komitmen konstitusional dari pemerintah terhadap anak berkebutuhan khusus telah dituangkan dalam perundang-undangan dan kelembagaan berupa diterbitkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Konvensi mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas serta diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.

Penanganan anak berkebutuhan khusus, memerlukan keberpihakan dari semua pihak, baik orang tua, masyarakat dan pemerintah sehingga muncul jaminan untuk mendapatkan layanan yang layak sebagaimana anak normal lainnya. Hal ini karena masih adanya pemahaman yang keliru dan sikap diskriminatif terhadap anak berkebutuhan khusus di lingkungan keluarga dan masyarakat secara verbal maupun non verbal. Selain itu anak berkebutuhan khusus rentan mendapatkan kekerasan dan perlakuan yang salah.

Anak berkebutuhan khusus hingga kini masih menjadi perhatian dalam rangka pemenuhan kebutuhan belajar dan akses pendidikan yang masih relatif terbatas. Kesiapan untuk menerima anak yang memiliki karakteristik dan kekhasan tersendiri yang berbeda dengan anak lainnya dalam sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal perlu mendapatkan perhatian khusus. Untuk itu, orang tua, guru dan pendidik lainnya perlu pengetahuan tentang karakteristik fisik,

intelektual, perilaku sosial dan emosional yang sudah semestinya memerlukan penanganan dan perlakuan khusus pula.

Anak-anak berkebutuhan khusus dalam penanganan dan perlakuan kepada mereka memerlukan pengetahuan tentang layanan pendampingan, keterampilan mengasuh dan karakteristik anak tersebut. Anak berkebutuhan khusus perlu mendapat dorongan, tuntunan dan praktik langsung secara berkesinambungan dari orang tua. Potensi yang dimiliki anak-anak berkebutuhan khusus akan tumbuh berkembang seiring dengan keberhasilan peran pendamping dalam memahami dan memupuk potensi anak-anak tersebut.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya (Panduan Penanganan ABK bagi Pendamping, 2013). Selanjutnya, menurut Peraturan Walikota Pontianak Nomor 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Pontianak ditegaskan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus yang selanjutnya disingkat ABK adalah peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, intelektual, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa Anak berkebutuhan khusus merupakan amanah Tuhan Yang Maha Kuasa yang harus dijaga, dirawat dan dipenuhi haknya. Untuk itu orang tua, keluarga dan masyarakat perlu menerima keberadaan anak tersebut dengan ikhlas serta menghindari perasaan cemas, kecewa, khawatir, marah menyalahkan diri sendiri dan orang lain serta putus asa yang berkepanjangan.

Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak lain dan dapat hidup mandiri, berprestasi sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, orang tua wajib bertanggung jawab memenuhi hak-hak anak dalam segala aspek kehidupan, seperti bersosialisasi di lingkungan, berekreasi, dan berkegiatan

lain yang bertujuan memperkenalkan anak berkebutuhan khusus dengan kehidupan di luar rumah. Selain itu orang tua perlu konsisten dan bersikap terbuka terhadap lingkungan sekitar dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian di atas, dipandang perlu TIM PKM untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk *workshop*, *FGD*, *sharing* dan simulasi tentang Layanan Pendampingan Orang Tua ABK AUD di Kota Pontianak. Data anak berkebutuhan khusus di Kota Pontianak yang perlu mendapatkan layanan pendidikan sebanyak 495 orang yang terdiri dari 311 anak laki-laki dan 184 anak perempuan (Dapodikdasmen, 2020/2021). Di antara jumlah anak berkebutuhan khusus tersebut terutama anak usia dini ada yang mendapatkan layanan pendidikan di UPT Layanan Disabilitas dan Asesmen Center (ULDAC) Pontianak.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah PKM ini yaitu Bagaimana layanan pendampingan orang tua pada Anak Berkebutuhan Khusus AUD di Kota Pontianak? Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan di atas dirumuskan beberapa layanan pendampingan orang tua pada ABK AUD yaitu: Bagaimana layanan pendampingan orang tua pada anak disabilitas penglihatan di UPT Layanan Disabilitas dan Asesmen Center Kota Pontianak?; Bagaimana layanan pendampingan orang tua pada anak disabilitas pendengaran di UPT Layanan Disabilitas dan Asesmen Center Kota Pontianak?; Bagaimana layanan pendampingan orang tua pada anak dengan gangguan spektrum autisme di UPT Layanan Disabilitas dan Asesmen Center Kota Pontianak?.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar: Peserta mengetahui apa saja layanan pendampingan yang dapat diberikan orang tua pada anak disabilitas penglihatan di UPT Layanan Disabilitas dan Asesmen Center Kota Pontianak?; Peserta mengetahui apa saja layanan pendampingan yang dapat diberikan orang tua pada anak disabilitas pendengaran di UPT Layanan Disabilitas dan Asesmen Center Kota Pontianak?; Peserta mengetahui apa saja layanan pendampingan yang dapat diberikan orang tua

pada anak dengan gangguan spektrum autisme di UPT Layanan Disabilitas dan Asesmen Center Kota Pontianak?.

Diadakannya PKM ini diharapkan memberikan manfaat langsung yang dirasakan oleh orang tua dari anak berkebutuhan khusus di Kota Pontianak dalam mendukung tumbuh kembang anak. Selain itu juga, kegiatan PKM ini diharapkan mendukung kerjasama Program Studi PG-PAUD FKIP UNTAN dengan lembaga mitra ULDAC. Luaran PKM ini diharapkan dapat memberikan referensi pada bidang ilmu PAUD dan layanan anak kebutuhan khusus.

Metode

Materi yang disampaikan adalah sosialisasi terhadap layanan bantuan pada orang tua anak berkebutuhan khusus di ULDAC dan pembekalan deteksi tumbuh kembang bagi mahasiswa PGPAUD FKIP UNTAN terutama yang sedang melaksanakan magang di ULDAC dan melakukan PLP2 agar terampil menanggapi kebutuhan akses informasi untuk orang tua.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan FGD.

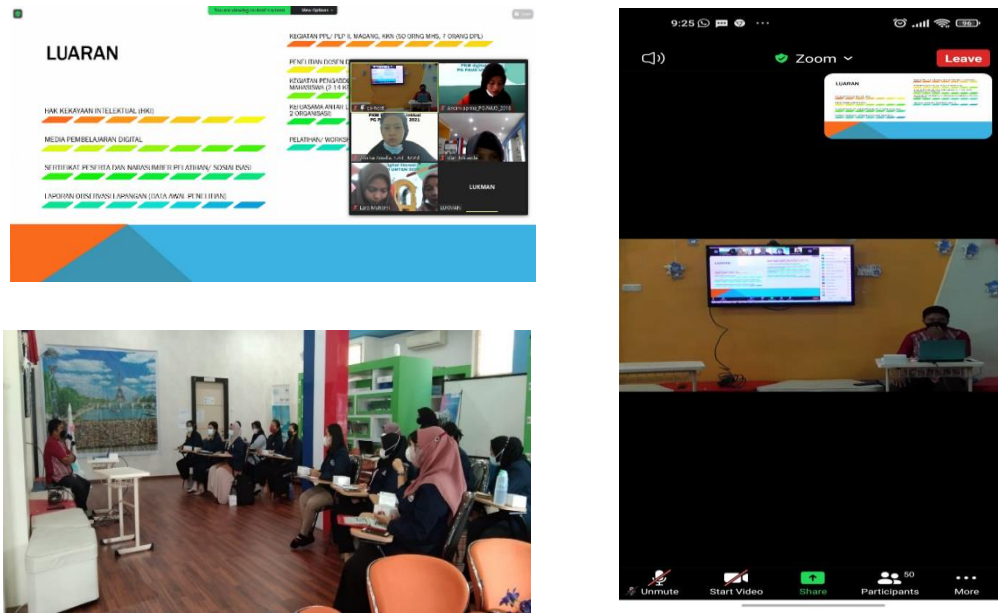
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilakukan secara luring dan *hybrid* (luring dan daring secara bersamaan) dengan memperhatikan protocol kesehatan. Sosialisasi yang dilakukan bersama orang tua di ULDAC mendapatkan respons positif. Mereka mengungkapkan kesulitan dalam mendampingi tumbuh kembang anak karena kurangnya edukasi terhadap tumbuh kebutuhan anaknya.



Sosialisasi Awal dengan Orang Tua ABK di ULDAC
dan koordinasi bersama Kepala ULDAC

Mahasiswa yang magang ULDAC dan PLP2 dilibatkan juga dalam kegiatan PKM ini setelah diberikan pelatihan pendampingan untuk orang tua ABK AUD. Pelatihan ini memberikan materi tentang mengenai bagaimana mendampingi orang tua AUD dalam menghadapi peserta didik ABK yang mereka hadapi. Banyak pertanyaan yang ditanyakan oleh mahasiswa seperti teknik penanganan anak berkebutuhan khusus termasuk cara berkomunikasi dengan orang tua agar bisa membantu tumbuh kembang anak. Kegiatan selanjutnya diharapkan dapat mencapai perumusan solusi permasalahan yang orang tua hadapi dari kegiatan FGD dan evaluasi dari pencapaian materi oleh mahasiswa PLP2 yang akan didesiminasikan pada setiap kecamatan di Kota Pontianak.



Gambar 2:

Pelibatan Mahasiswa dalam Kegiatan PKM Prodi dengan memberikan Pelatihan Pendampingan Orang Tua ABK yang dilakukan secara Hybrid (Daring dan Luring)

Layanan pendampingan orang tua pada anak disabilitas penglihatan di UPT Layanan Disabilitas dan Asesmen Center Kota Pontianak didapatkan bahwa *sharing* tua membutuhkan arahan yang lebih jelas mengenai media belajar untuk anak-anaknya. Layanan pendampingan bagi orang tua dengan disabilitas pendengaran didapatkan bahwa orang tua membutuhkan arahan yang lebih jelas mengenai media belajar untuk anak-anaknya. Selain itu mereka juga menyampaikan kebutuhan atas alat bantu dengar bagi anak mereka dan bantuan pelatihan yang lebih lanjut terkait terapi yang dibutuhkan. Orang tua memutuskan agar anak dapat belajar bahasa bibir karena dianggap akan lebih memudahkan kehidupan anak jika berbaur dengan orang tanpa keahlian bahasa isyarat. Orang Tua anak dengan spektrum autisme atau yang biasa disebut dengan anak ASD (Autism Spectrum Disorder) menyatakan bahwa mereka masih kewalahan untuk mendampingi anak di rumah karena belum terlatih

dan masih belum disiplin terhadap diet anak. Harapannya setelah dari UPT LDAC mereka mendapatkan pendidikan lebih lanjut, baik anak maupun orang tua.

Secara keseluruhan, orang tua memiliki harapan yang besar terhadap masa depan anak-anaknya. Utamanya agar anak mendapatkan kesempatan pendidikan dan sanggup untuk mandiri. Mengutip dari salah satu orang tua yang berkata “kami tidak selamanya hidup, tentu harapannya mereka dapat terus hidup dengan baik meskipun tanpa kami”. Berdasarkan apa yang orang tua ungkapkan, tersirat kekhawatiran nasib anak-anaknya.



Gambar 2:
Kegiatan PKM dengan Orang Tua ABK di ULDAC Pontianak

Layanan pendampingan lewat PKM ini menawarkan orang tua untuk bergabung dengan komunitas orang tua yang memiliki disabilitas yang sama agar terus bisa bercerita dan berbagi tentang pendidikan serta perawatan anak. Tawaran ini disambut dengan positif oleh orang tua. Karena selama ini merasa sendirian, tidak banyak yang mengerti apa yang sedang mereka hadapi. Adanya komunitas perkumpulan orang tua anak penyandang disabilitas tentu akan memberikan peluang mereka untuk dapat bercerita dengan lebih leluasa terhadap kondisi yang sedang dihadapi bersama anak disabilitas.

Kesimpulan

Kegiatan menjangkau pada usaha pemenuhan kebutuhan masyarakat sasaran. Sosialisasi layanan membantu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan batuan masukan dalam bidang *parenting*. Orang tua sangat membutuhkan layanan dukungan seperti edukasi tentang kondisi anak, makanan, dan psikologis dari orang tua sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Ungkapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang mendorong terhadap rampungnya kegiatan pengabdian baik kepada masyarakat yang berpartisipasi maupun kepada instansi bertugas, khususnya kepada Pimpinan Layanan pendampingan orang tua pada anak disabilitas penglihatan di UPT Layanan Disabilitas dan Asesmen Center Kota Pontianak beserta semua jajarannya, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.